

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia sebagai cara untuk mengubah tingkah laku individu maupun kelompok, baik melalui upaya pengajaran ataupun pelatihan (Asprilla, 2017, hlm.1). Oleh sebab itu perubahan perilaku tidak terjadi secara mendadak melainkan terjadi dalam waktu tertentu, yaitu sering kita kenal dengan proses pendidikan (Ansori & Samsudin, 2013, hlm.5). Dalam proses pendidikan harus membandingkan perubahan tingkah laku saat sebelum melakukan proses pendidikan dan sesudah melakukan proses pendidikan. Dalam upaya pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan yang dikenal sebagai Triologi pendidikan. Triologi pendidikan tersebut yaitu pendidikan di dalam keluarga (pendidikan informal), pendidikan di dalam sekolah (pendidikan formal), dan pendidikan di dalam masyarakat (pendidikan non formal).

Pendidikan merupakan salah satu pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (Anggreni, dkk, 2019, hlm. 881). Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam melahirkan sumber daya manusia yang unggul tentunya dibutuhkan lembaga pendidikan formal dan sistematis yang dapat mempersiapkan peserta didik menjadi generasi yang memiliki pengetahuan, wawasan/sikap dan tindakan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Munadlir (2016, hlm. 114) mengemukakan bahwa sekolah merupakan suatu lembaga yang mengelola dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta merupakan tempat yang ampuh dalam membangun kecerdasan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam menghadapi realita dalam kehidupan sehari-hari. Dalam

prosesnya pendidikan memerlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan berguna untuk meningkatkan kompetensi peserta didik serta membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sesuai kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman yang mengharuskan memiliki keterampilan abad ke-21. Dimana abad 21 mempunyai tuntutan sumber daya manusia yang memiliki terobosan dalam berpikir, penyusun konsep dan tindakan-tindakan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan kejuruan di Indonesia yang merupakan lembaga formal yang bertujuan untuk mencetak lulusan siap kerja serta memiliki keahlian dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. SMK menyiapkan siswa memiliki pengetahuan (*knowlwdge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Dengan pernyataan tersebut, maka siswa SMK harus dibimbing untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam bidang keahliannya. Salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK adalah pada proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Pada jenjang pendidikan SMK ada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi bangunan atau yang sering disebut DPIB. Dalam program keahlian DPIB terdapat beberapa pelajaran kejuruan yang dipelajari salah satunya Produktif, dimana didalamnya ada pembelajaran Ilmu Ukur Tanah. Dimana Ilmu Ukur Tanah merupakan pelajaran yang penting dalam mengetahui perbedaan tinggi tanah dan luas tanah untuk mendirikan suatu bangunan. Di SMK Negeri 7 Baleendah, guru mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah masih menggunakan cara konvensional yaitu dengan metode ceramah, dan hanya terjadi komunikasi satu arah berikut media yang digunakan hanya berupa papan tulis. Pembelajaran yang seperti itu menyebabkan merasa bosan dan mengantuk, sehingga murid tidak memperhatikan guru dan materi tidak tersampaikan kepada murid. Pembelajaran seperti itu tidak bisa menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi siswa, yang dimana keterampilan-keterampilan tersebut adalah keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21.

Untuk menjawab tantangan tersebut dalam kurikulum 2013 menuntut guru mengubah kebiasaan mengajar. Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016

menyatakan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Setiap pendidikan berkesempatan mengembangkan model dan pendekatan pembelajaran dalam pendidikan karakter yang diinginkan dapat dikembangkan secara terpadu melalui manajemen pendidikan dan pembelajaran berlandaskan pada nilai-nilai yang menjadi rujukan Ace (dalam Surya, 2017). Agar peserta didik memiliki keterampilan abad 21, maka pembelajaran pun harus mengikuti pembelajaran pada abad 21. Dimana pembelajaran abad 21 memiliki tujuan dengan karakter 4C, yaitu: *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation*.

Model pembelajaran yang dapat menjawab permasalahan diatas salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek. Menurut Anggreni, dkk (2019, hlm.882) *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) serta merupakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru dapat mengasah siswa untuk bertindak ataupun berpikir kritis dengan cara mengarahkan peserta didik pada permasalahan secara nyata kemudian penyelesaiannya melibatkan kerja proyek. Pembelajaran model *project based learning* mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan secara kolaboratif. Peserta didik dapat mencari solusi dari permasalahan nyata dalam kehidupan. Sehingga model *project based learning* membuat peserta didik aktif sehingga sesuai dengan kurikulum 2013.

Upaya yang dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah tentunya bertujuan tidak hanya agar siswa dapat mudah memahami terhadap materi yang disampaikan tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, serta sebagai alternatif model pembelajaran *project based learning*, maka penulis melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan kerangka pembelajaran *Project based learning* pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah di SMK”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran Ilmu Ukur Tanah di SMK negeri 7 Baleendah, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

- 1) Siswa merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung;
- 2) Sebagian siswa kurang memahami materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran;
- 3) Kurangnya keaktifan dan kreativitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran;
- 4) Kemampuan pemecahan masalah siswa yang relatif kurang;

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah serta mengingat keterbatasan penulis, maka batasan masalah yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah mengembangkan kerangka pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah di kelas X DPIB.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah konsep kerangka pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah?
- 2) Bagaimanakah desain kerangka pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah?
- 3) Bagaimanakah sintaks kerangka *Project Based Learning* pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah?
- 4) Bagaimanakah perangkat pembelajaran pada kerangka pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian di atas, maka penelitian ini adalah:

- 1) Membuat konsep kerangka pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah.
- 2) Membuat desain kerangka pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah

- 3) Menyajikan sintaks kerangka *Project Based Learning* pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah
- 4) Membuat perangkat pembelajaran pada kerangka *Project Based Learning* pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut.

1) Manfaat teoritis

Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian yang menggunakan model PjBL dan memberikan gambaran yang jelas pada guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2) Manfaat praktis

a. Bagi guru

1. Upaya guru untuk mendorong keterampilan *Communication, Collaboration, Critical Thinking and problem solving, Creativity and innovation* siswa.
2. Dapat dijadikan sebagai pelaksanaan model alternatif untuk pembelajaran di kelas.

b. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan

Dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas dalam pengajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri.

c. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Peneliti berharap agar penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat melakukan penelitian secara mendalam sehingga dapat memperbaiki serta melengkapi berbagai macam kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi berisi mengenai sistematika penulisan pada setiap bab skripsi pada penelitian ini.

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi dan definisi operasional.

Bab II Landasan Teori

Berisi tentang kajian pustaka secara teoretis mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian-penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Berisi tentang metode dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, instrumen pembelajaran, teknik analisis instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data hasil penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang temuan-temuan beserta pembahasannya yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V Simpulan, dan Rekomendasi

Berisikan simpulan akhir penelitian dan rekomendasi bagi para pengguna hasil penelitian.